

**PENGARUH DOSIS PUPUK ORGANIK DAN TINGKAT SALINITAS  
TANAH TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL KEDELAI HITAM  
(*Glycine soja* L.) VARIETAS DETAM 1**

**Tika Ratnasari<sup>1</sup>, Maman Suryaman<sup>2</sup>, Ida Hadiyah<sup>2</sup>**

**<sup>1</sup>Mahasiswa Agroteknologi Pascasarjana Universitas Siliwangi**

**<sup>2</sup>Dosen Pembimbing Agroteknologi Pascasarjana Universitas Siliwangi**

**ABSTRAK**

Kedelai (*Glycine max* (L.) Merril) merupakan komoditas pangan dengan kandungan protein nabati tinggi dan telah digunakan sebagai bahan baku produk olahan seperti susu kedelai, tempe, tahu, kecap, dan berbagai makanan ringan lainnya. Tanaman kedelai hitam termasuk famili *Leguminosae*, subfamili *Papilionideae*. Kedelai hitam berasal dari China, kemudian dikembangkan di berbagai negara di Amerika Latin, juga Amerika Serikat dan negara-negara di Asia. Di Indonesia, penanaman kedelai hitam berpusat di Jawa, Lampung, Nusa Tenggara Barat, dan Bali. (Nurhadi, 2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan dosis pupuk organik dan tingkat salinitas tanah yang paling baik terhadap pertumbuhan dan hasil kedelai hitam (*Glycine soja* L.) Varietas Detam 1. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Budiasih Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 sampai bulan Januari 2023. Desa Cibenda terletak di bagian timur Kecamatan Parigi, dengan ketinggian tempat antara 1-10 mdpl. Tingkat kemasaman (pH) tanah di Desa Cibenda bervariasi antara agak masam (4,5) sampai dengan netral (7). Berdasarkan klasifikasi iklim menurut Schmidt-Ferguson, iklim di Desa Cibenda termasuk iklim type A (Sangat Basah). Penelitian ini menggunakan rancangan acak kelompok (RAK) faktorial dengan 2 faktor yaitu faktor ke 1 dosis pupuk organik (A) dan faktor ke 2 konsentrasi air laut (B), yang terdiri dari 3 perlakuan faktor ke 1 yaitu (a<sub>0</sub>) kontrol/tanpa pupuk organik, (a<sub>1</sub>) dosis pupuk organik 10 ton/ha, dan (a<sub>2</sub>) dosis pupuk organik 20 ton/ha, kemudian 3 perlakuan

faktor ke 2 yaitu (b<sub>0</sub>) kontrol/tanpa air laut/menggunakan air sumur, (b<sub>1</sub>) konsentrasi air laut 100 ml/L air, dan (b<sub>2</sub>) konsentrasi air laut 200 ml/L air. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan masing-masing perlakuan diulang sebanyak tiga kali. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa, 1) Terdapat interaksi antara tingkat salinitas tanah dan dosis pupuk organik terhadap jumlah biji per polong. 2) Dosis pupuk organik 20 ton/ha menghasilkan bobot biji kering per tanaman tertinggi dibandingkan dengan perlakuan kontrol/tanpa pupuk organik dan dosis pupuk organik 10 ton/ha. 3) Dosis pupuk organik 10 ton/ha menghasilkan bobot 100 butir biji kering tertinggi dibandingkan dengan perlakuan kontrol/tanpa pupuk organik dan dosis pupuk organik 20 ton/ha. 4) Tingkat salinitas berpengaruh sangat nyata terhadap volume akar, bobot biji kering per tanaman dan bobot 100 butir biji kering. Perlakuan dosis pupuk organik berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, luas daun dan bobot biji kering per tanaman, sedangkan perlakuan dosis pupuk organik berpengaruh sangat nyata terhadap jumlah daun.

*Kata kunci: Pupuk Organik, Salinitas, Kedelai Hitam*